

PROFESIONALISME GURU DI ERA PANDEMI COVID-19

Bukman Lian¹ dan Amiruddin²

E-Mail: drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id¹, sir.amiruddin07@gmail.com²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

E-mail: sir.amiruddin07@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai segi kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Para guru pada jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah dituntut untuk tetap profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan yang terjadi begitu cepat. Penulisan artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana menjadi guru profesional di era pandemi Covid-19. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni metode penelitian pustaka. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Guru harus mampu mengembangkan kemampuannya khususnya dalam penguasaan literasi dan Iptek.

Kata kunci: *Belajar dari Rumah, Profesionalisme Guru, Tantangan Guru di Masa Pandemi*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on various aspects of human life, especially in the field of education. Teachers at the early, primary and secondary education levels are required to remain professional and be able to adapt to various changes in the world of education that are happening so fast. Writing this article aims to examine how to become a professional teacher in the era of the Covid-19 pandemic. The method used by the writer in this research is library research method. The results found in this study are teachers who play an important role in the implementation of distance learning. Teachers must be able to develop their abilities in mastery of literacy and science and technology.

Keywords: *Learning from Home, Teacher Professionalism, Teacher Challenges during the Pandemic*

1. Pendahuluan

Belajar dari Rumah

Pandemi Covid-19 telah mendorong transformasi yang sangat cepat dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, di Indonesia Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama Pandemi Covid-19, melindungi warga

satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19), kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menekankan ketentuan yakni; 1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian

kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, 3) memberikan variasi aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah, 4) memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kualitatif.

Belajar dari rumah melalui pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi dan memerlukan ketersediaan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Bozkur (Bozkurt A and R.C. Sharma, 2020) menyatakan bahwa belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh adalah sebuah keadaan darurat yang harus dilakukan yang harus dilaksanakan saat ini, untuk akses yang adil terhadap pendidikan dan penyesuaian kebijakan. Belajar dari rumah memiliki banyak perbedaan dengan proses belajar tatap muka yang selama ini biasa dilakukan oleh para guru. Belajar dari rumah menuntut guru untuk mampu menggunakan teknologi melalui *platform* agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar meskipun dengan jarak yang jauh. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan sudah familiar dikalangan guru yakni *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga telah menyediakan beberapa portal media dan sumber belajar dalam jaringan yang dapat dikunjungi guru dan pelajar untuk belajar di rumah yakni 1) Portal Bersama Hadapi Korona, 2) Rumah belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, 3) TV Edukasi Kemendikbud, 4) Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud, 5) Laman Guru Berbagai, 6)

Siajar oleh SEAMOLEC Kemendikbud, 7) Aplikasi daring untuk Paket A, B dan C, 8) Membaca digital, 9) Suara Edukasi, 10) Program SAPA Duta Rumah Belajar Pusdatin Kemendikbud, dan 11) Program belajar dari rumah TVRI.

Profesionalisme Guru

Kompetensi guru berperan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh agar apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Menurut Wahyono, dkk (2020) kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yakni kompetensi atau kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Pengertian profesional tersebut yakni pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Sudarma (2014) guru sebagai profesional dituntut untuk dapat mencermati keenam aspek penting yang menjadikan guru dianggap sebagai sebuah profesi. Pertama, profesi harus menjadi sumber penghasilan kehidupan, artinya seorang guru berhak mendapatkan penghasilan yang baik berupa gaji dan tunjangan untuk memenuhi kebutuhannya maupun meningkatkan kualifikasi akademiknya sehingga kemampuannya dapat bertambah. Kedua memerlukan keahlian. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh perguruan tinggi. Ketiga, memerlukan kemahiran. Mahir dalam arti telah terlatih dalam merencanakan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Keempat cakap. Cakap dalam arti guru yang cakap harus mampu dan pandai dalam menjalankan profesinya. Kelima yakni memiliki standar mutu atau norma. Setiap pekerjaan yang dilakukan guru dalam melakukan pegajaran harus memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui perundang-undangan. Guru juga harus mematuhi dan bertindak sesuai kode etik guru. Keenam yakni memerlukan pendidikan profesi melalui pendidikan dan pelatihan seperti PLPG dan bisa juga dengan mengambil pendidikan profesi guru

Profesionalisme guru adalah cara berpikir guru tentang profesinya, mengapa harus profesional, dan bagaimana mereka berperilaku dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan profesinya (Wardoyo C, Herdiani A & Sulikah, 2017). Sedangkan menurut Kennedy (2005) seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam mendidik peserta didik agar mereka siap menghadapi dunia nyata. Untuk itu untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh seorang guru harus memiliki kemampuan profesional.

Tantangan guru di masa pandemi

Guru adalah figur yang menjadi teladan atau contoh dalam dunia pendidikan, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pembentukan karakter positif dan kehidupan sosial peserta didik, (Handayani N F dan Gafur Abdul, 2020). Belajar dari rumah melalui pendidikan jarak jauh adalah tantangan baru bagi guru untuk tetap profesional melaksanakan pembelajaran serta membentuk karakter dan kehidupan sosial peserta didik selama masa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai hambatan dan tantangan. Dikutip dari pusdatin.kemdikbud.go.id ada beberapa tantangan nyata selama belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yaitu;

pertama, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, ketiga, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, keempat relasi guru murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral. Sedangkan menurut Novita dan Hutasuhut (2020) terdapat beberapa persoalan pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) memerlukan persiapan jauh hari perangkat dan bahan termasuk kurikulumnya, 2) penyediaan perangkat teknologi *gatget* sangat memberatkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas, 3) kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional, dan 4) penguasaan teknologi yang belum merata. Sementara itu Sudrajat (2020) menyatakan beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh yakni; 1) fasilitas pendukung pembelajaran daring yang kurang mumpuni, 2) kemampuan literasi yang rendah, 3) akses internet yang sulit, 4) kemampuan belajar mandiri yang kurang.

Semua hambatan dan persoalan ini dilain sisi merupakan tantangan yang harus dihadapi guru untuk bersikap profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi capaian pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengancara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari M & Asmendri, 2020). Dalam melakukan pengumpulan data peneliti memperoleh data dengan melakukan penelusuran dari *website*, buku, dan artikel

pada jurnal-jurnal *online*. Teknis yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yakni menggunakan metode analisis isi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pandemi Virus Corona telah memaksa guru untuk dapat cepat beradaptasi dengan kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan kemampuan profesional guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan sarana teknologi dan internet. Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan beberapa portal media dan sumber belajar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun dengan aplikasi daring lainnya seperti whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan berbagai aplikasi lainnya.

Keterlibatan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Sudarma (2014) memvisualisasikan pola hubungan atau relasi guru dan peserta didik sebagai berikut; pertama *feodalistik*, artinya peran aktif guru lebih dominan, sedangkan peran siswa sangat minim. Kedua *klasikal*, ditahap ini guru sudah memiliki kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik namun peserta didik diposisikan sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan yang sama dan diperlakukan secara sama. Ketiga *collaborative*, guru dan peserta didik bekerjasama mengemas dan merancang model pembelajaran. Keempat *fasilitator*, guru memfasilitasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran sedangkan peserta didik sudah mulai merancang model, sumber dan cara belajarnya sendiri. Kelima *guide*, pada tahap ini posisi dan keberadaan guru sudah mulai berkurang dan peran aktif berada pada pribadi siswa masing-masing.

Guru sebagai pendidik profesional harus berusaha sedapat mungkin agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan

dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuannya agar tetap profesional selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Menurut Sudrajat (2020) beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yakni; pertama, penguasaan literasi dan Iptek. Wawasan guru terhadap penggunaan teknologi dan literasi dalam pembelajaran jarak jauh agar guru dan siswa siap menjalankan perannya masing-masing. Penggunaan sumber-sumber belajar dari internet akan mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri dan yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Kedua, keterampilan pengelolaan kelas. Redinger dkk (2020) merekomendasikan beberapa langkah pendekatan virtual dalam pembelajaran berbasis kelas yakni, pertama praktis atau latihan. Lakukan sesi latihan sebelum membiasakan diri dengan kelas virtual untuk menghindari kesalahan teknis yang tidak diharapkan. Kedua, menentukan ekspektasi. Pada awal sesi guru harus memperjelas ekspektasi untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman, misalnya menjelaskan alat pembelajaran virtual apa yang digunakan, teknis selama pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Ketiga yakni melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru disarankan agar menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktif agar peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran. Yang ke empat yakni meminta umpan balik. Berikan waktu sekitar 5 menit untuk umpan balik diakhir sesi, dan implementasikan masukan dan saran selama umpan balik kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Sementara itu, untuk pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan model SECTIONS yang dikemukakan oleh Bates (2020) yaitu S-tudent (siswa), E-ase of use (mudah digunakan, C-ost/Time (biaya/waktu), T-eaching (pembelajaran),

I-nteraction (interaksi), O-rganizational Issue (pengelolaan masalah), N-etworking (memperluas jaringan), S-ecurity and privacy (keamanan dan privasi).

Ketiga, kemampuan komunikasi dan sosial. Guru perlu menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tua peserta didik. Orang tua perlu digandeng dalam melakukan pembimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua diharapkan akan mampu memberikan umpan balik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Beberapa hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran jarak jauh hendaknya dapat menjadi tantangan bagi guru untuk tetap profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus memahami perannya dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan belajar baik dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam penguasaan literasi dan Iptek, pengelolaan kelas, serta komunikasi dengan orang tua juga harus terus dikembangkan agar dapat menjadi guru profesional dimasa pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bates, A. (2019). *Teaching in a Digital Age (Second Edition)*. USA: Tony Bates Associates Ltd.

Bozkurt A and R.C. Sharma. (2020). Emergency Remote Teaching in a Time of Global Crisis Due to Corona Virus Pandemic. *Asian Journal of Distance Education* , i-vi.

Handayani N F dan Gafur Abdul. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* , 527-534. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease

Kennedy, K. (2005). Rethinking teachers' professional responsibilities: towards a civic professionalism. *International Journal of Citizenship and Teacher Education* , 3-15.

Novita D dan Hutasuhut A R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan* , 1-11.

Sari Milya & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , 41-53.

Sudarma, M. (2014). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* , 100-110.

Wahyono P, Husamah H, Budi AS. (2020). Guru Profesional di masa pandemi COVID-19:Review Implementasi, tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* , 51-65.

Wardoyo C, Herdiani A & Sulikah. (2017). Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases. *International Education Studies* , 90-100.

Wedinger W J, Cornia P B, and Albert T J.
(2020). Teaching During a Pandemic.
Journal of Graduate Medical Education ,
403-405.